

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif atau positif)¹ Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas pada umumnya dengan pengelompokan sebagai berikut:

a. Dampak positif

Dampak positif ini adalah akibat baik atau pengaruh menguntungkan yang didapatkan dan berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya

¹ Wibawa Yuntoro Dwi, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: PT Multazam Mulia Utama, 2015) h,299

tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.²

²https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.unila.ac.id/268/10/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwjnwP72zenjAhXN7HMBHWBbA1QQFjADegQIAxAB&usg=AOvVaw0HDj7ttY5XJA9TG_Fe73_O&cshid=1564935299940 diakses pada 03 Agustus 2019

B. Dampak Kognitif

Dampak kognitif adalah akibat yang timbul pada diri seseorang yang terkena terpapar media. Yang sifat informatif bagi dirinya, dampak kognitif mencakup tingkat pemahaman, pengetahuan, dan pengertian komunikasi. Kehadiran pesan dalam media massa memberikan pengetahuan, khalayak yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya ragu menjadi yakin, tidak jelas menjadi jelas dan paham³

Dampak komunikasi massa disebabkan karena efek pesan dan dampak media. Dalam hal ini, dampak komunikasi massa difokuskan pada pesan yang disampaikan yakni terjadi perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa.

Dampak kognitif atau penerimaan informasi terjadi apabila seseorang atau khalayak mengalami perubahan yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi oleh khalayak. Wilbur Schram mendefinisikan informasi sebagai segala sesuatu yang mengurangi ketidak pastian atau mengurangi jumlah kemungkinan alternatif dalam situasi. Seseorang menjadi lebih mengerti bagaimana harus bertindak ketika menghadapi suatu hal yang pernah ia dapati setidaknya informasi yang berkaitan dengan hal yang dialaminya.⁴

³ Fifit Fitriansyah, *Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak* (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial Dalam Membentuk Perilaku Remaja) (Jakarta, Jurnal Humaniora, 2018) h. 172

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h.221

Dampak kognitif komunikasi massa adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan dan perubahan citra. Karena media massa melaporkan dunia nyata secara selektif, sudah tentu media massa mempengaruhi pembentukan citra tentang lingkungan sosial yang timpang, bias dan tidak cermat.
2. Agenda *setting*, kita dapat memilih berita tertentu dan mengabaikan yang lain, media membentuk citra tau gambaran dunia kita seperti yang disajikan dalam media massa.
3. Efek prososial kognitif, media massa memberikan manfaat yang dikehendaki oleh masyarakat.⁵

Berdasarkan arti tersebut, maka yang dimaksud dengan dampak kognitif dalam tulisan ini adalah akibat yang ditimbulkan dari menonton film *Bohemian Rhapsody* terhadap generasi milenial.

⁵ Fifit Fitriyansyah, *Op.cit.*, h.172

C. Film

1. Pengertian Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar⁶ Film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif atau lakon (cerita) gambar hidup yang akan dimainkan di bioskop⁷

Film adalah gambar hidup, hasil dari seongkok seluloid yang diputar dengan mempergunakan proyektor dan di tembakkan ke layar, yang dipertunjukkan di gedung bioskop.⁸ Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika atau keindahan yang sempurna⁹

Film merupakan fenomena sosial yang multitafsir. Banyak pesan yang terkandung di dalam sebuah film ketika ditonton kemudian dimaknai oleh khalayaknya. Sebagian kalangan memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan semata, sebagai ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran khalayak, dan kelompok lainnya cenderung memaknai film sebagai realitas empiris yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yang

⁶ Hafied Canggara, *Pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016)., h.150

⁷ Ibid; h. 299

⁸ Komsharial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta, PT Grafindo, 2016), h. 71

⁹Elvinaro Ardianto. Dkk, *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2007), h.144

terjadi dalam suatu masyarakat. Pada kenyataannya, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para praktisi film memiliki potensi untuk memengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan di dalamnya. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa film adalah potret dari realitas sosial. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memroyeksikanya ke dalam layar.¹⁰

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.¹¹

Film dengan kemampuan daya visualnya yang didukung audio yang didukung audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Film dapat diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.¹²

Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film

¹⁰Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* Cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h.126-127.

¹¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) h.127

¹² Hafied Canggara, *Op.Cit.*, h. 151

mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya. Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, sutradara menggunakan imajinasinya untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan mengikuti unsur-unsur yang menyangkut eksposisi (penyajian secara langsung atau tidak langsung). Tidak sedikit film yang mengangkat cerita nyata atau sungguh-sungguh terjadi dalam masyarakat. Banyak muatan-muatan pesan ideologis di dalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya.¹³

Film dianggap punya pengaruh lebih kuat terhadap khalayaknya ketimbang media lain. Meskipun berbagai penelitian tidak mendapatkan buktinya, dugaan bahwa film menguasai khayalaknya tidak juga hilang. Isi dan teknik pembuatan film memang sedemikian rupa sehingga mengikat perhatian penontonnya.

Bahkan ada pengamat yang menyatakan bahwa film punya kekuatan hipnotis. Dalam *Penguin Film Review No.8*, *Hugh Mauerhofer* menguraikan betapa film punya kekuatan tersendiri dalam mempengaruhi penonton, dan karena kekuatan film inilah film perlu dikontrol. Film dapat menyihir penonton sehingga mereka selalu pasif dan menerima apa saja yang disajikan film. Film juga menciptakan kelompok penggemar yang cenderung membuat komunitas

¹³Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011, h. 191

eksklusif, dan setiap anggota terdorong untuk selalu mengidentikkan diri dengan komunitas tersebut.¹⁴

2. Sejarah Film

Sejarah film dimulai tahun 1890, ketika kamera film diciptakan dan sebuah perusahaan film mulai berdiri. Namun, karena teknologi yang masih terbatas, mulai tahun 1890 sampai dengan tahun 1927, film diproduksi dengan durasi kurang dari satu menit dan tanpa suara. Pada dekade awal, film terus mengalami perkembangan hingga menjadi industri yang berkembang. Pada tahun 1899 animasi pertama kali digunakan dalam pembuatan film dan pada tahun 1910, film-film buatan Amerika memiliki pangsa pasar terbesar di Australia dan hampir di semua Negara Eropa.

Pada perkembangannya film mulai menggunakan teknik pencahayaan buatan, efek api dan pencahayaan rendah. *Genre* mulai digunakan sebagai kategori. yang menjadi divisi utama adalah *genre* komedi dan drama. Selama perang dunia pertama ada transisi yang kompleks untuk industri film. Tempat pameran film menggunakan tempat yang lebih besar dan mulai dijual dengan harga yang lebih tinggi, alat yang kita kenal sekarang dengan bioskop. Melihat perkembangan film yang begitu pesat, beberapa negara yang terlibat perang dunia mulai mencoba untuk menggunakan film sebagai media propaganda

¹⁴ William L Rivers, *Media Massa & Masyarakat Modern Edisi Kedua*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group) h.291

Keinginan untuk propaganda perang menciptakan kebangkitan industri di film Inggris, dengan drama perang yang realistis. Timbulnya keterlibatan Amerika dalam perang dunia II juga membawa proliferasi film baik secara artistik maupun propaganda. Gedung *UN-American Activities Committee* diselidiki Hollywood pada awal 1950-an. Selama bertahun-tahun pasca perang industri film kemudian terancam oleh kehadiran televisi disusul dengan meningkatnya media massa yang membuat beberapa industri bioskop mengalami kebangkrutan. Menyusul akhir perang pada 1940-an, dekade berikutnya, tahun 1950, menandai *Golden Age* untuk non-Inggris bioskop dunia. Saat ini film dikenal sebagai industri besar, termasuk di Indonesia.¹⁵

3. Genre/Jenis Film Dokumenter

Genre berarti jenis atau ragam merupakan istilah yang berasal dari bahasa Perancis. Kategorisasi ini terjadi dalam bidang seni-budaya seperti musik, film, serta sastra. *Genre* dibentuk oleh konvensi yang berubah dari waktu ke waktu. Pada kenyataannya bahwa setiap *genre* berfluktuasi dalam popularitasnya dan akan selalu terikat erat pada faktor-faktor budaya.

Dalam film, terutama film cerita, banyak sekali *genre* yang sudah dikenal oleh masyarakat seperti melodrama, *western*, *gangster*, horor, *science fiction (sci-fi)*, komedi, *action*, perang, detektif. Namun dalam perjalanannya,

¹⁵ Kurnia “*Propaganda Barat Dalam Film (Analisis Semiotik Film Submission)*” Skripsi, (Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016) H. 26-27

genre film tersebut sering dicampur satu sama lain (*mixgenre*) seperti horor-komedi, *comedy-western*, dan *horror-sciencefiction*. Selain itu, *genre* juga bisa masuk ke dalam bagian dirinya yang lebih spesifik yang kemudian dikenal dengan *sub-genre*, contohnya dalam *genre* komedi dikenal *sub-genre* seperti *screw-ball comedy*, *situation comedy (sit-com)*, *slapstick*, *black comedy*, dan/atau komedi satir.

Demikian pula dalam film dokumenter yang dibagi menjadi 12 jenis yaitu dokumenter laporan perjalanan, dokumenter sejarah, dokumenter potret/biografi, dokumenter perbandingan atau kontradiksi, dokumenter ilmu pengetahuan, dokumenter nostalgia, dokumenter rekonstruksi, dokumenter investigasi, dokumenter eksperimen/seni (*Association Picture Story*), dokumenter buku harian, dokumenter drama (dokudrama).

Berikut penulis uraikan satu persatu 12 jenis film dokumenter.

a. Dokumenter laporan perjalanan

Pada awalnya adalah dokumentasi antropologi dan para ahli etnolog atau etnografi. Namun dalam perkembangannya bisa membahas banyak hal dan yang paling penting hingga yang hal kecil sesuai dengan pesan dan gaya yang dibuat seperti Individ melakukan perjalanan dan melakukan dokumentasi dan dikaitkan dengan nilai dramatik. Dikenal juga dengan istilah adalah *travelogue*, *travel film*, *travel documentary*, dan *adventures film*.

b. Dokumenter Sejarah

Film dokumenter menceritakan sejarah perjuangan suatu bangsa, berisi perjuangan tokoh-tokoh pahlawan untuk mengenang berdirinya suatu negara yang mengalami proses perlawanan menjadi negara yang merdeka. Adapun tiga hal penting dalam dokumenter sejarah adalah waktu peristiwa, lokasi sejarah, dan tokoh pelaku sejarah tersebut.

c. Dokumenter Potret/Biografi

Representasi dari individu atau seseorang yang dikenal luas di dunia, atau masyarakat tertentu, atau seseorang yang biasa namun memiliki kehebatan, keunikan, atau aspek lain yang menarik.

Ada beberapa istilah dokumenter potret, biografi dan profil yang merujuk kepada hal yang sama untuk menggolongkannya. Pertama, potret yaitu film dokumenter yang mengupas aspek *human interest* dan seseorang. Kedua, biografi yang cenderung mengupas secara kronologis dan yang secara garis penceritaan. Ketiga, profil. *Sub-genre* adanya unsur pariwisata (iklan/promosi) dari tokoh tersebut.

d. Dokumenter Perbandingan atau Kontradiksi

Dokumenter ini menentang sebuah perbandingan, bisa dari seseorang atau sesuatu yang bersifat budaya, perilaku, dan peradaban suatu bangsa. Cerita mengemukakan perbedaan suatu situasi atau kondisi dari suatu objek/subjek dengan yang lainnya.

e. Dokumenter Ilmu Pengetahuan

Jenis Film ini sangat dekat dengan masyarakat Indonesia misalnya jaman Orde baru di TVRI sering menayangkan Program Dari Desa Ke Desa. Kemasannya bisa film edukasi (jika ditujukan untuk publik) atau film instruksional (jika ditunjukkan untuk publik umum dan luas).

f. Dokumenter Nostalgia

Jenis film dokumenter ini tidak begitu jauh dengan jenis sejarah. Hanya saja jenis dokumenter yang mengisahkan kilas balik dan napak tilas dari kejadian seseorang atau sekelompok.

g. Dokumenter Rekonstruksi

Dokumenter jenis ini mencoba memberi gambaran ulang terhadap peristiwa yang terjadi secara utuh. Ada kesulitan tersendiri dalam memprestasikan kepada penonton sehingga harus dibantu rekonstruksi peristiwanya. Peristiwa yang memungkinkan direkonstruksi dalam jenis film-film jenis ini adalah peristiwa kriminal (pembunuhan atau perampokan).

h. Dokumenter Investigasi

Jenis dokumenter ini memang kepanjangan dari investigasi jurnalistik. Dokumenter ini dikemas untuk mengungkap misteri sebuah peristiwa yang belum atau tidak pernah terungkap dengan jelas. Peristiwa besar yang pernah menjadi berita hangat media massa diseluruh dunia, disebut juga dokumenter jurnalistik. Peristiwa yang diungkap merupakan peristiwa yang ingin diketahui mendalam, baik diketahui oleh publik atau tidak.

i. Dokumenter Eksperimen/Seni (*Association Picture Story*)

Jenis dokumenter ini dipengaruhi oleh film eksperimental. Film eksperimen/film seni menggabungkan gambar, musik, dan suara atmosfer (*noise*). Penggabungan tersebut secara artistik menjadi unsur utama, karena tidak menggunakan narasi, komentar, maupun dialog/wawancara. Musik memberi nuansa gerak kehidupan yang dapat membangkitkan emosi penontonnya.

j. Dokumenter Buku harian (*Diary Film*)

Seperti halnya buku harian film ber-*genre* ini juga mengacu pada catatan perjalanan kehidupan seseorang yang diceritakan kepada orang lain. Struktur ceritanya kronologis, narasi menjadi unsur suara yang lebih banyak digunakan.

k. Dokumenter Drama (Dokudrama)

Jenis film dokumenter yang terakhir adalah dokudrama. Jenis ini merupakan penafsiran ulang terhadap kejadian nyata bahkan selain seluruh aspek filmnya (tokoh, ruang, dan waktu) cenderung untuk direkonstruksi. Ruang (tempat) akan dicari yang mirip dengan tempat aslinya bahkan kalau memungkinkan dibangun lagi hanya untuk keperluan film tersebut. Begitu pula dengan tokoh, pastinya akan dimainkan oleh aktor yang sebisa mungkin dibuat mirip dengan tokoh aslinya. Film Dokudrama peristiwa yang pernah terjadi direkonstruksi ulang dengan kemasan yang baru. Merekonstruksi

peristiwa tersebut sebagai rujukan kebenaran atau potret seseorang (*biopic* atau *biography picture*).¹⁶

Dari 12 jenis film dokumenter, film *Bohemian Rhapsody* merupakan film yang bergenre Dokumenter drama karna difilm ini menyajikan biography dari band Queen dan Freddie Mercury sebagai vokalis film ini juga penafsiran ulang terhadap kejadian nyata yaitu konser Live Aid 1985 di stadion Wembley, London, Inggris. Adegan Konser dibuat mirip dari aspek tokoh, kostum, peralatan, perlengkapan konser. Aspek ruang dibuat sama dengan stadion Wembley, panggung konser, dan waktu konser menjelang sore hingga malam hari. Begitu juga dengan pengambilan sudut gambar dibuat sama dengan penayangan tahun 1985.

4. Struktur Film Dokumenter

Unsur dasar film: awal cerita (latar belakang/pengenalan), bagian tengah cerita (permasalahan/krisis konflik), bagian akhir cerita (kesimpulan/klimaks/anti klimaks) ketiga bagian diatas merupakan rangkuman shot gambar yang membentuk suatu adegan (*scene*). Kumpulan adegan atau (*scene*) merupakan bagian dari suatu *sequence*/induk cerita perbagian (*sequence*). Adapun pendekatan naratif menggunakan

¹⁶ Fachruddin Andi, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2012) h. 322-333

menggunakan konstruksi konvensional, yaitu tiga babak penuturan (awal, tengah, dan akhir)¹⁷

5. Dampak Positif Dan Negatif Dari Film

a. Dampak Positif Dari Film

1. Film Sebagai Media Pertukaran Budaya

Melalui film ada banyak hal yang kita ambil sebagai pelajaran atau pengetahuan tentang budaya disekitar kita maupun budaya luar yang asing, misalnya seperti saat kita rajin menonton film Korea maka kita dapat mengetahui gaya hidup orang Korea. Film juga dapat dilihat sebagai media sosialisasi dan media publikasi budaya yang baik dan persuasif. Film juga merupakan cerminan budaya dimasyarakat pada waktu atau jaman tertentu.

2. Film Sebagai Sarana Hiburan Masyarakat

Film merupakan media yang menampilkan video dan audio yang tentunya dapat dinikmati oleh seluruh kalangan melalui televisi atau bioskop. Saat ini masyarakat sangat bergantung pada media televisi. Karena segala hiburan mudah didapat dan diakses melalui

¹⁷ *Ibid*, h. 321

televisi. Film tetap menjadi bagian utama dari produk yang ditampilkan di televisi.

3. Film Sebagai Penyampai Pesan Dan Kemampuan Mempegaruhi Audiens

Film selalu memiliki makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada audiens atau masyarakat. Pesan yang disampaikan pun tentunya berbeda tergantung pada persepsi audiens sebagai penerima pesan. Dengan adanya peran dari tokoh dan intrik yang dilakoni aktor/artis pada film yang mampu mempengaruhi audiensnya untuk meniru hal yang sama, terutama pada anak yang mengkonsumsi film tersebut.

b. Dampak Negatif Dari Film

1. Konten Seks

Konten seks pada film sangat berdampak negatif pada perilaku dan mental masyarakat, terutama pada anak dan remaja yang rasa ingin tahunya masih sangat tinggi.

2. Hilangnya Nilai Budaya lokal

Saat ini banyak film luar yang dikonsumsi oleh masyarakat dan merubah pola pikir masyarakat bahwa budaya luar yang mereka lihat dalam film semuanya dianggap baik dan patut ditiru. Belum lagi film-film Indonesia yang sering kali menyajikan budaya satu daerah,

sehingga mempengaruhi dan hilangnya nilai budaya pada masyarakat lokal.¹⁸

Dampak negatif dari film yang telah dijelaskan diatas yaitu konten seks dan hilangnya nilai budaya lokal. Pada film *Bohemian Rhapsody* dampak negatif yang akan berfokus pada adegan homoseksualitas.

2.1 Homoseksual

a. Pengertian Homoseksual

Homoseksual adalah penyimpangan seksual sebab ada ketertarikan dengan orang lain dari jenis kelamin yang sama. Istilah ini biasanya ditujukan untuk laki-laki yang tertarik dengan laki-laki pula.¹⁹

Homoseksual juga memiliki arti hubungan seks dengan pasangan sejenis (pria dengan pria)²⁰ Homoseksual juga diartikan sebagai orang yang mengalami ketertarikan emosional, romantik, seksual atau rasa sayang terhadap sejenis, sedangkan biseksual merasa nyaman melakukan hubungan seksual dengan kedua jenis kelamin. Secara sosiologis, homoseksual merupakan seseorang yang cenderung

¹⁸<http://kurniadidebby.blogspot.com/2012/02/sejarah-film-dampak-positif-dan-negatif.html>
diakses pada 26 juni 2019 pukul 15:27 WIB

¹⁹M.Nurul Irfan, *Gratifikasi & Kriminalitas Seksual Dalam Hukum Pidana Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 2014) h.128

²⁰Tim redaksi kamus besar bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

mengutamakan orang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual. Homoseksualitas merupakan kecenderungan untuk tertarik kepada orang lain yang sejenis. Homoseksualitas pun diartikan sebagai sikap-tindak atau pola perilaku para homoseksual.²¹

Mengkaji perilaku homoseksual yang dianggap menyimpang ini, sebelumnya perlu dipahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan perilaku menyimpang itu sendiri. Tingkah laku abnormal atau menyimpang adalah tingkah laku yang tidak adekuat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada²².

b. Sejarah Homoseksual

Sejarah homoseksual menurut agama Islam terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an mengisahkan fakta bahwa kaum Nabi Luth as., Secara silsilah, Nabi Luth merupakan anak keponakan dari Nabi Ibrahim. Ayahnya bernama Haran bin Thareh adalah saudara kandung dari Ibrahim. Ayah nabi Luth kembar, yang satu bernama Nahor. Maka secara garis keturunan, adalah Luth bin Haran, bin Azara bin Nahor, bin Suruj bin Ra'u bin Falij bin 'Abir bin Syalih bin Arfahsad bin Syam bin Nuh. Dalam kisahnya, Nabi Luth diperintahkan oleh Allah untuk

²¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2017) h.381

²² Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h.14

menetap di sebuah daerah bernama Sadum (Sodom) yang mana masih berada di kawasan Yordania. Nabi Luth menikah dengan seorang wanita bernama Wali'ah dan memiliki dua putri yang bernama Raitsa dan Zaghrata.

Kaum Sodom merupakan orang-orang yang pertama kali mempraktikkan perbuatan dosa yang menjijikkan ini. Perilaku sangat buruk dan terkutuk tersebut belum pernah terjadi di muka bumi ini sebelumnya. Mereka tidak memiliki agama, nilai kemanusiaan yang beradab, dan belas kasihan. Pencurian dan perampasan harta merupakan kejadian sehari-hari di mana yang kuat menjadi penguasa sedangkan yang lemah menjadi korban penindasan dan perlakuan sewenang-wenang. Yang lebih parah lagi adalah mereka senantiasa melakukan maksiat, yakni berhubungan seks dengan lawan jenis. Laki-laki dengan laki-laki alias homoseksual, begitu pun juga dengan perempuan dengan perempuan yang dikenal dengan lesbian. Homoseksual merupakan perbuatan keji dan termasuk dosa besar, yang merusak etika, fitrah, agama, dan jiwa manusia. Dan di sinilah dimulai dakwah nabi Luth.²³

Homoseksual merupakan penyimpangan dan fitrah manusia karena fitrah manusia cenderung kepada hubungan biologis secara heterosex, yakni hubungan seks antara pria dan wanita. Perbuatan

²³<https://www.merdeka.com/gaya/kisah-nabi-luth-as-dan-laknat-allah-swt-pada-kaum-sodom.html> diakses pada 23-juni-2019 pukul 17:11 wib

homoseksual bukan hanya terdapat di zaman modern ini, tetapi telah terjadi pada zaman Nabi Luth, seperti yang dinyatakan oleh Al-Qur'an dalam Surat Al-A'raf ayat 80-84:

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ
مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ
﴿٨١﴾

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ ۖ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ
أُنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴿٨٢﴾

فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ ۖ إِلَّا امْرَأَتَهُ ۗ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٨٣﴾
وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا ط ۖ فَأَنْظُرْ ۗ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٨٤﴾

Artinya : 80. Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia Berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah (keji) itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?” 81. Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas. 82. Dan jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, “Usirlah mereka (Luth dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci.” 83. Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikutnya, kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang tertinggal. 84. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Maka

perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu. (Q.S Al-A'raf : 80-84)²⁴

Usaha Nabi Luth untuk menyadarkan kaumnya dan perbuatan keji tidak membawa hasil yang maksimal, karena sikap kaumnya yang ingkar terhadap ajaran agama. Kesabaran Nabi Luth menghadapi kaumnya mendapat perlindungan dan Allah, seperti yang dinyatakan dalam surat Hud ayat 77-84:

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِئَاءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ
عَصِيبٌ ﴿٧٧﴾ وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ
السَّيِّئَاتِ قَالَ يَنْقَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا
تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ ﴿٧٨﴾ قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا
لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَنَعْلَمُ مَا تُرِيدُ ﴿٧٩﴾
قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةٌ أَوْ آوِي إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٠﴾ قَالُوا يَلُوطُ إِنَّا
رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَصِلُوا إِلَيْكَ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْنَفِتْ
مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرَانِكَ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ
الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ﴿٨١﴾

²⁴ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah* (Jakarta : Al-Huda, 2002), h. 87

Artinya: 77. Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata, "Ini adalah hari yang amat sulit." 78. Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata, "Hai kaumku, inilah putri-putriku, mereka lebih suci bagi kalian. Maka bertakwalah kepada Allah, dan janganlah kalian mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antara kalian seorang yang berakal?" 79. Mereka menjawab, "Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu; dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki 80. Luth berkata: "Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)". 81. Mereka (para malaikat) berkata, "Wahai Luth! Sesungguhnya kami adalah para utusan Tuhanmu, mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah beserta keluargamu pada akhir malam dan jangan ada seorang pun di antara kamu yang menoleh ke belakang, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia (juga) akan ditimpa (siksaan) yang menimpa mereka. Sesungguhnya saat terjadinya siksaan bagi mereka itu pada waktu subuh. Bukankah subuh itu sudah dekat?" 82. Maka ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikkannya negeri kaum Luth, dan Kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar. 83. Yang diberi tanda oleh Tuhanmu. Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang yang zhalim. 84. Dan kepada (penduduk) Madyan (Kami utus) saudara mereka, Syuaib. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (Kiamat)". (Q.S Hud ayat 77-84)²⁵

Perbuatan kaum Nabi Luth telah melampaui batas kemanusiaan, yang hanya bersyahwat kepada sesama laki-laki, dan tidak berminat kepada wanita sebagaimana yang ditawarkan oleh Luth. Perbuatan semacam ini membawa akibat yang sangat fatal, karena dapat merusak akal dan jiwa, menimbulkan

²⁵ Ibid, h.222

kehancuran akhlak dan tindak kejahatan yang akan menghilangkan ketenteraman masyarakat.

Kejahatan kaum Nabi Luth yang bertentangan dengan fitrah dan syari'at itu mendapat hukuman dan Allah dengan memutarbalikkan negeri mereka. Sehingga penduduk Sodom, termasuk istri Nabi Luth sendiri, terbenam bersamaan dengan terbaliknya negeri itu. Yang tidak terkena azab hanyalah Nabi Luth beserta para pengikutnya yang saleh, taat menjalankan perintah Allah dan menjauhkan diri dari homoseks.²⁶

D. Generasi Milenial

1. Pengertian Generasi Milenial

Milenial (juga dikenal sebagai Generasi Y, Gen Y atau Generasi Langgas) adalah kelompok demografi setelah Generasi X (Gen-X). Tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran. Milenial pada umumnya adalah anak-anak dari generasi *Baby Boomers* dan Gen-X yang tua. Milenial kadang-kadang disebut sebagai "*Echo Boomers*" karena adanya '*booming*' (peningkatan besar), tingkat kelahiran pada tahun 1980-an dan 1990-an.²⁷

²⁶ *Ibid*, h.196

²⁷<https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial> ,diakses pada 29 Maret 2019 pukul 15:46 WIB

Milenial (juga dikenal sebagai Generasi Milenial atau Generasi Y) adalah kelompok demografis (*cohort*) setelah Generasi X. Peneliti sosial sering mengelompokkan generasi yang lahir diantara tahun 1980 an sampai 2000an sebagai generasi milenial. Jadi bisa dikatakan generasi milenial adalah generasi muda masa kini yang saat ini berusia dikisaran 15 – 34 tahun.²⁸

Milenial adalah istilah *cohort* dalam demografi, merupakan kata benda yang berarti pengikut atau kelompok. Saat ini ada empat *cohort* besar dalam demografi, yaitu *Baby Booner* (lahir pada tahun 1946- 1964), Gen-X (lahir pada tahun 1965-1980), milenial (lahir pada tahun 1981-2000), dan Gen-Z (lahir pada tahun 2001-sekarang). Dalam literatur lain, Menurut Absher dan Amidjaya bahwa generasi milenial merupakan generasi yang lahirnya berkisar antara 1982 sampai dengan 2002, selisih yang tidak terlalu signifikan²⁹

Generasi milenial saat ini (pada tahun 2017) adalah mereka yang berusia 17-36 tahun; mereka yang kini berperan sebagai mahasiswa, *early jobber*, dan orangtua muda; seperti Afgan, Raisa, Agnes Monica, dan Raffi Ahmad. Dewasa ini mereka adalah idola masyarakat dengan ciri khas musik yang agak *mellow* dan lirik selalu dibumbui percintaan dan kegalauan.

²⁸Anggun Anggita Kinasih Sunowo Putri “*Analisis Pengaruh Sikap Generasi Milenial Terhadap Minat Beli Online Pada Situs Jejaring Sosial*” Skripsi, (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2018) h.,14

²⁹Ali Hasanudin dan Lilik Purwandi, *Milenial Nusantara Pahami Karakternya Rebut Simpatinya* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2017) , h. 3-4

Menurut data BPS yang dikeluarkan pada tahun 2013, jumlah milenial Indonesia pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 33% dan total penduduk Indonesia. Artinya, total populasi milenial pada tahun 2015 mencapai 83 juta jiwa. Pada tahun 2020, proporsi milenial dapat mencapai 34% yang akan berada pada usia 20 hingga 40 tahun. Pada tahun tersebut, generasi milenial akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena mulai berkurangnya populasi Gen-X dan *Baby Boomer*. Dengan demikian, terjadilah bonus demografi populasi milenial terbanyak berada di pulau Jawa yang diperkirakan pada tahun 2015 ada 47 juta jiwa.³⁰

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan jika generasi milenial pada tahun 2019 adalah generasi yang lahirnya berkisar antara tahun 1981 sampai dengan 2000, adalah mereka yang berusia 19-38 tahun.

Menurut penelitian *Opinion Research Corporation*, Mayoritas menonton bioskop saat ini berusia dibawah 30 tahun; lebih dari separuhnya dibawah 20 tahun, dan hampir sepertiganya berusia di bawah 15 tahun. Orang dewasa berusia 50 tahun keatas hampir tidak pernah kebioskop lagi, apalagi yang sudah menikah.

Tidaklah sulit untuk mengetahui mengapa khalayak utama film kini adalah generasi muda. Pergi ke bioskop bersama-sama itu sendiri merupakan

³⁰ *Ibid*, h. 8-11

kegiatan sosial yang mudah dan murah. Kunjungan ke bioskop umumnya memang dilakukan bersama dua orang atau lebih. Kaum muda yang tidak punya hub khusus atau pilihan bersosialisasi yang lebih menarik, menggunakan kunjungan ke bioskop sebagai wahana utama dalam bergaul. Bioskop juga menjadi pilihan orang dewasa tidak menikah karena itulah media yang paling memungkinkan mereka bersosialisasi.³¹

E. Struktur Narasi

1. Pengertian Struktur Narasi

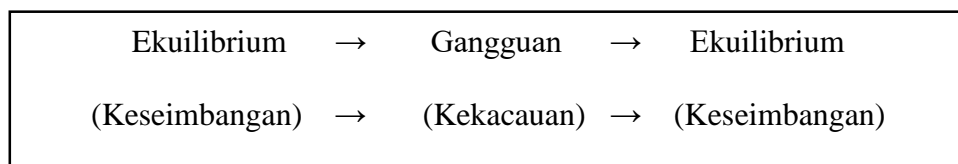
Narasi menceritakan suatu peristiwa lewat plot (alur). Ini berarti narasi tidak identik dengan cerita, peristiwa faktual yang sesungguhnya. Pembuat narasi secara sengaja memilih peristiwa, rangkaian peristiwa yang kronologis diubah oleh pembuat narasi menjadi flashback dengan tujuan menciptakan ketegangan dan menarik perhatian khalayak. Karakteristik lain dari narasi adalah sebuah narasi mempunyai beberapa bagian (sub) dimana masing-masing saling terhubung. Pembuat narasi sebaiknya melihat peristiwa itu terdiri atas tahapan, mulai dari tahap pengenalan, konflik (bentrok), dan berakhir dengan penyelesaian. Struktur semacam ini melekat di benak pembuat teks dan akan

³¹ William L Rivers, *Op.Cit.*, H. 305.

dipakai untuk melihat peristiwa. Peristiwa karenanya tidak dilihat secara acak, tetapi tersusun lewat suatu struktur atau tahapan tertentu.³²

2. Analisis Narasi Tzevan Todorov

Seorang ahli sastra dan budaya asal Bulgaria, Tzevan Todorov mengajukan mengenai struktur dari suatu narasi. Gagasan Todorov menarik karena ia melihat teks mempunyai susunan atau struktur tertentu. Pembuatan teks disadari atau tidak, menyusun teks kedalam tahapan atau struktur tersebut. Bagi todorov, narasi apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologis, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Menurut todorov, suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (ekuilibrium) tercipta kembali. Jika digambar, struktur sebuah narasi sebagai berikut.



Narasi diawali dari sebuah keteraturan, kondisi masyarakat yang tertib. Keteraturan tersebut kemudian berubah menjadi kekacauan akibat tindakan dari

³²Eriyanto, *Analisis Naratif Dasar-dasar dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 45

seorang tokoh. Narasi diakhiri dengan kembalinya keteraturan. Dalam banyak cerita fiksi, ini ditandai dengan musuh yang berhasil dikalahkan, pahlawan yang hidup bahagia, masyarakat yang bisa dibebaskan sehingga menjadi makmur dan bahagia selamanya. Sejumlah ahli memodifikasi struktur narasi dari Tzevan Todorov tersebut. Misalnya yang dilakukan Nick Lacey dan Gillespie. Lacey dan Gillespie memodifikasi struktur narasi tersebut menjadi lima bagian. Modifikasi terutama untuk tahapan antara gangguan ke ekuilibrium. Tahapan yang ditambahkan misalnyanya gangguan yang makin meningkat, kesadaran akan terjadinya gangguan dan klimaks (gangguan memuncak). Bagian penting lain yang ditambahkan adalah adanya upaya untuk menyelesaikan gangguan.³³

Tabel 2.1

No	Lacey	Gillespie
1.	Kondisi Keseimbangan dan keteraturan	Eksposisi, Kondisi Awal
2.	Gangguan (disruption) terhadap keseimbangan	Gangguan, Kekacauan
3.	Kesadaran terjadi gangguan	Komplikasi, kekacauan makin besar
4.	Upaya untuk memperbaiki gangguan	Klimaks, konflik memuncak
5.	Pemulihan menuju keseimbangan	Penyelesaian dan akhir

³³ *Ibid.*, h. 46

a. Kondisi awal, kondisi keseimbangan, dan keteraturan

Narasi umumnya diawali dan situasi normal, ketertiban dan keseimbangan. Dalam narasi tentang superhero, umumnya diawali oleh kondisi kota yang damai, kerajaan yang makmur, dan seterusnya. Atau narasi tentang sebuah keluarga, diawali dengan kondisi keluarga yang harmonis dan bahagia.

b. Gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan

Bagian atau struktur kedua dan narasi adalah adanya gangguan (*disruption*). Ini bisa berupa tindakan atau adanya tokoh yang merusak keharmonisan, keseimbangan, atau keteraturan. Kehidupan yang normal dan tertib, setelah adanya tokoh atau tindakan tertentu berubah menjadi tidak teratur. Dalam film tentang superhero misalnya, babak kedua ini ditandai oleh kehadiran musuh (*villain*) yang melakukan tindakan jahat yang mengubah ketertiban sebuah kota. Penduduk menjadi terancam dan tidak tertib. Gangguan ini juga bisa berupa tindakan tertentu dan aktor yang bisa mengubah ketertiban. Suatu keluarga yang harmonis, berubah menjadi kacau ketika sang ayah melakukan selingkuh, atau anak mengonsumsi narkoba. Tindakan itu mengubah keluarga menjadi tidak harmonis, hubungan yang baik menjadi buruk dan seterusnya.

c. Kesadaran terjadi gangguan. Gangguan (*disruption*) makin besar

Pada tahap ketiga, gangguan (*disruption*) makin besar, dan dirasakan. Pada tahap ini, gangguan umumnya mencapai titik puncak dalam narasi mengenai superhero, babak ini ditandai oleh kekuatan yang makin kuat. Musuh

berhasil memperoleh pengikut dan dampak ditimbulkan oleh musuh tersebut, makin besar dirasakan oleh penduduk. sebuah cerita mengenai keluarga, pada tahap ini kekacauan mengalami titik puncak. Perselingkuhan yang dilakukan oleh ayah misalnya membuat konflik keluarga makin besar, keluarga di ambang perceraian.

d. Upaya untuk memperbaiki gangguan

Pada tahap ini, narasi biasanya berisi tentang hadirnya sosok pahlawan (*hero*) yang berupaya untuk memperbaiki kondisi. Di tahap ini sudah ada upaya untuk menciptakan keteraturan kembali, meskipun Upaya itu digambarkan mengalami kegagalan. Dalam narasi mengenai *superhero* misalnya, di tahap ini sudah muncul perlawanan terhadap musuh. Tetapi karena musuh terlalu kuat umumnya pahlawan (*hero*) digambarkan kalah terlebih dahulu. Pemulihan menuju keseimbangan, menciptakan keteraturan kembali tahap ini adalah babak terakhir dan suatu narasi. Kekacauan yang muncul pada babak dua, berhasil diselesaikan sehingga keteraturan bisa dipulihkan kembali. Penduduk bisa bekerja dengan aman, keluarga menjadi harmonis kembali dan seterusnya. Dalam narasi *superhero*, tahap ini biasanya digambarkan bagaimana pahlawan (*hero*) berhasil mengalahkan musuh.

3. Struktur Narasi Fiksi

Struktur narasi untuk fiksi (novel, film, dan sebagainya) umumnya mengikuti lima tahap atau babak. Bagian awal umumnya menceritakan bagaimana masyarakat yang tertib, stabil, makmur. Kondisi ini berubah ketika muncul gangguan (disruption), baik karena perilaku dari anggota masyarakat ataupun karena adanya musuh dari luar. Pada tahap kedua, gangguan ini masih berupa gejala dan belum dirasakan oleh seluruh anggota masyarakat. Pada tahap ketiga, baru muncul kesadaran akan adanya gangguan. Kekacauan yang diakibatkan oleh gangguan tersebut makin besar dan dirasakan oleh masyarakat banyak. Tahap selanjutnya, muncul upaya untuk memperbaiki gangguan. Tahap terakhir terjadi ketika keseimbangan dan ketertiban (seperti kondisi pertama) berhasil dipulihkan.

F. Kerangka Berfikir Terhadap Film *Bohemian Rhapsody*